

BAB V

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

A. Simpulan

Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi pada penelitian tentang ‘Peningkatan *Ecoliteracy* melalui Penggunaan *Lunch Box* Sebagai Pengganti Styrofoam Dalam Pembelajaran IPS Berbasis *Project Based Learning*’ yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pembahasan. Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilaksanakan di kelas VII-3 SMP Negeri 17 Depok, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan peningkatan *ecoliteracy* melalui penggunaan *lunch Box* sebagai pengganti Styrofoam dalam pembelajaran IPS berbasis *project based learning* yang dilakukan guru sudah cukup baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran. Dalam skenario pembelajaran guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya untuk ketercapaian pembelajaran. Dalam hal ini ketercapaian pembelajaran dalam hal peningkatan *ecoliteracy*. Perencanaan yang lain juga berupa media pembelajaran pendukung yaitu *in focus*, media video, alat peraga *lunch box* dan botol minum itu sendiri. Model pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran berbasis *project based learning*, berkolaborasi dengan metode ceramah dan diskusi dan presentasi oleh peserta didik. Model pembelajaran tersebut berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan styrofoam. Perencanaan dilakukan dengan berdasarkan data dan hasil refleksi pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan penggunaan styrofoam dalam pembelajaran IPS dilakukan guru dengan cukup baik pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran ini

dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pelaksanaan ini guru berusaha untuk mengembangkan pembelajaran peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan styrofoam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *project based learning*, ceramah dan diskusi dan presentasi hasil karya peserta didik. Pada tahapan awal guru melaksanakan pengecekan kehadiran siswa, kondisi kebersihan kelas, kegiatan apersepsi dengan materi sebelumnya dan memotivasi siswa untuk semakin giat belajar. Kemudian pada tahap inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah proyek yaitu, penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain perencanaan proyek (*design a plan for project*), menyusun jadwal (*create a schedule*), memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), menguji hasil (*assess the outcome*), mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*). Pada tahapan terakhir yaitu tahapan penutupan guru melaksanakan evaluasi, mengumpulkan tugas peserta didik dan memberikan tugas untuk mempersiapkan bahan-bahan yang telah direncanakan dalam proyek. Keseluruhan pembelajaran peningkatan *ecoliteracy* mengkaji tiga aspek *ecoliteracy* yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek keterampilan (*skills*), dan aspek sikap (*attitudes*).

3. Refleksi peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan penggunaan styrofoam pada pembelajaran IPS berbasis proyek bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan, memperbaiki pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Semakin baik perencanaan dan kesiapan guru melakukan pembelajaran, semakin besar pula ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Ada peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Ada kendala dan hambatan yang dihadapi pada siklus I yaitu belum banyak siswa yang membawa *lunch box*, kemudian dilakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengirim surat kepada orang tua untuk mendorong dan memotivasi peserta didik untuk membawa *lunch box*, air minum, dan

bekal dari rumah. Setelah tindakan tersebut akhirnya mengalami peningkatan selain perbaikan dalam tindakan pembelajaran di kelas oleh guru pelaksana, ditambah dengan dukungan dari Kepala Sekolah menjadikan penelitian ini menjadi program sekolah untuk menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan.

4. Hasil peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* sebagai pengganti styrofoam pada pembelajaran IPS berbasis proyek, dengan membuat proyek berupa hasil karya peserta didik, yang terkait dengan peningkatan *ecoliteracy* dalam pengurangan sampah styrofoam di SMPN 17 hasilnya semakin meningkat di setiap siklusnya. peningkatan peserta didik tersebut bisa dilihat dari dimensi pengetahuan, peserta didik semakin meningkat pemahaman dan wawasan berkaitan dengan bahaya styrofoam bagi kesehatan dan lingkungan. Pada dimensi sikap mengalami peningkatan dalam hal kemelekan dan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan dengan tidak menggunakan lagi styrofoam dan menggantinya dengan *lunch box*. Dan pada dimensi keterampilan *ecoliteracy* juga meningkat ditandai dengan meningkatnya peserta didik yang membawa *lunch box*, mengganti styrofoam dengan *lunch box*, membawa air minum dan bekal dari rumah. Akan tetapi untuk keterampilan peserta didik membawa bekal perlu ditingkatkan lagi, karena jumlahnya tidak sama dengan yang membawa *lunch box*. Selain itu keterampilan peserta didik juga meningkat dalam setiap pembuatan produk atau karya dalam setiap proyek yang dilaksanakan di setiap siklusnya. Hasil yang lebih mengembirakan adalah penelitian ini di tetapkan sebagai program sekolah dengan mewajibkan seluruh peserta didik di SMPN 17 Depok untuk menggunakan *lunch box* ketika jajan di kantin sebagai pengganti styrofoam dan untuk mengurangi jumlah sampah di SMPN 17 Depok.

B. Implikasi

Dari penelitian peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan penggunaan styrofoam pada pembelajaran IPS berbasis *project based learning* diperoleh implikasi sebagai berikut:

Herawati, 2017

PENINGKATAN ECOLITERACY MELALUI PENGGUNAAN LUNCH BOX SEBAGAI PENGGANTI STYROFOAM DALAM PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PROJECT BASED LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Guru dalam hal kegiatan pembelajaran terutama dalam proses perencanaan pembelajaran harus semakin ditingkatkan, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran diawali dengan keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran.
2. Guru IPS dapat menggunakan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran, melakukan tahapan-tahapan dalam setiap langkah proyek dengan baik, ditambah dengan metode diskusi yang baik akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal peningkatan *ecoliteracy*.
3. Refleksi dengan guru mitra sangat mempengaruhi perbaikan pembelajaran, dukungan dari orang tua untuk mendorong dan memotivasi peserta didik dalam membawa *lunch box*, air minum dan bekal sangat diperlukan, dan dukungan dari kepala sekolah terhadap keberlanjutan penelitian ini untuk dijadikan program sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan *ecoliteracy* pada peserta didik.
4. Peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan penggunaan styrofoam dalam pembelajaran IPS dengan berbasis proyek dapat membantu memperbaiki tingkat kemelekan ekologis dari peserta didik yang rendah terutama dalam mengurangi jumlah sampah di sekolah.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka peneliti sampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait atau yang akan melaksanakan penelitian sejenis untuk menjadi bahan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru umumnya terutama guru IPS, harus mempunyai perencanaan yang lebih matang dalam menerapkan sebuah model baru yang belum pernah diterapkan kepada peserta didik, semakin kreatif dan segera

melakukan perbaikan ketika menghadapi kendala dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dihadapi peserta didik sehari-hari bisa dijadikan media dan sumber pembelajaran IPS, tidak harus selalu berorientasi pada buku teks.

2. Bagi peserta didik, peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan penggunaan styrofoam, diperlukan sebuah langkah kecil dan konsisten untuk memilih hidup sehat dan peduli lingkungan dan salah satunya membiasakan dengan selalu membawa *lunch box* dan air minum juga bekal dari rumah, terutama untuk peserta didik laki-laki terkadang ada yang lupa membawa *lunch box*, atau dengan alasan seperti anak TK, karena dengan satu langkah kecil efeknya sangat luar biasa terhadap kelangsungan pelestarian lingkungan.
3. Bagi sekolah terutama untuk SMP Negeri 17 Depok, sesuai dengan visi dan misi sekolah yang salah satunya adalah menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan, dengan dukungan dari semua pihak Guru, Kepala Sekolah, pihak kantin dapat membantu mengembangkan peningkatan *ecoliteracy* dalam penggunaan *lunch box* dan pengurangan styrofoam di sekolah untuk mengurangi volume sampah di sekolah, dengan menjadikannya program Sekolah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, kegiatan pembelajaran dalam peningkatan *ecoliteracy* pada peserta didik dapat menggunakan berbagai macam, metode dan model pembelajaran, atau bahkan teknologi yang menunjang dengan tema yang betul-betul menjadi masalah yang ditemukan pada keseharian peserta didik yang terjadi di sekolah. Perlu pengembangan lebih lanjut agar kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis pada peserta didik memberikan manfaat untuk peserta didik khususnya, guru dan sekolah pada umumnya secara berkesinambungan.